

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Bermain Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Islam Salafiyah Padangan

Erfina Vernandika Valensia¹, Ayu Titis Rukmana Sari²

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²

erfinav23@gmail.com¹, ayutitis@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

Early childhood is a process where the growth and development of children is in a golden age that requires proper education and stimulation. Providing stimulation is expected to be able to improve aspects of child development. One aspect of child development that can be stimulated is motor skills in children. Motor development in children is divided into gross motor and fine motor. Both have an important role in a child's life. One of them is gross motor, through gross motor development of large muscles such as jumping, running, walking activities (La Ode Anhusadar, 2016). Therefore, providing stimulation to hone gross motor skills in children needs to be given early. Learning efforts must be given according to the age of the child and attractive to the child. One of them is the Play Dance activity, this dance is a dance by the Raff Dance Company Surabaya Studio which was modified by students of the Early Childhood Education Teacher Education Study Program Class of 2020. The purpose of this article is to find out the gross motor skills development of children aged 5-6 years in RA Islam Salafiyah Padangan before and after being given learning activities through Play Dance.

Keywords: gross motor, how to improve, play dance

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan suatu proses dimana pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat pada masa keemasan yang memerlukan pendidikan serta stimulasi yang tepat. Pemberian stimulasi diharap mampu meningkatkan aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan anak yang dapat distimulais yaitu motorik pada anak. Perkembangan motorik pada anak dibagi menjadi motorik kasar dan motorik halus. Keduanya mempunyai peranan yang peting dalam kehidupan anak. Salah satunya yaitu motorik kasar, melalui motorik kasar perkembangan otot besar seperti kegiatan melompat, berlari, berjalan (La Ode Anhusadar, 2016). Oleh karena itu, pemberian stimulasi untuk mengasah motorik kasar pada anak perlu diberikan sejak dini. Upaya pembelajaran harus diberikan sesuai dengan usia anak dan menarik bagi anak. Salah satunya yaitu kegiatan Tari Bermain, tari ini merupakan tari karya dari Sanggar Raff Dance Company Surabaya yang dimodifikasi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2020. Tujuan dari artikel ini yaitu mengetahui perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Islam Salafiyah Padangan sebelum dan sesudah diberikan kegiatan pembelajaran melalui Tari Bermain.

Kata Kunci: motorik kasar, cara meningkatkan, tari bermain

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan suatu proses dimana pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat pada masa keemasan yang memerlukan pendidikan serta stimulasi yang tepat. Adanya pemberian pendidikan serta stimulasi yang tepat diharapkan mampu membantu mengembangkan aspek perkembangan anak supaya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Aspek perkembangan pada anak usia dini meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Keenam aspek perkembangan tersebut perlu mendapatkan stimulasi yang tepat sejak dini. Salah satu aspek perkembangan yang dapat distimulasi yaitu motorik anak.

Perkembangan motorik anak dapat dibagi menjadi motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot kecil, kegiatan tersebut seperti melipat, meronce, menggunting. Sedangkan perkembangan motorik kasar merupakan kegiatan yang menggunakan otot besar, kegiatan tersebut seperti berlari, berjalan, dan melakukan lompatan (La Ode Anhusadar, 2016).

Hasil observasi yang dilakukan di RA Islam Salafiyah Padangan pada anak usia 5-6 tahun memperlihatkan bahwa kemampuan motorik kasar masih kurang berkembang. Kemampuan motorik kasar sangat berguna untuk kehidupan anak, apabila kemampuan tersebut kurang berkembang tentu akan memengaruhi aktivitas anak, baik di sekolah maupun di rumah. Kemampuan motorik kasar anak di RA Islam Salafiyah Padangan monoton dan belum ada wadah atau kegiatan untuk mengasah perkembangan motorik kasar pada anak di lembaga tersebut. Selain itu, peneliti mengamati bahwa anak di RA Islam Salafiyah Padangan anak masih kurang melakukan kegiatan yang dapat mengasah koordinasi dan kelincahan pada diri anak.

Oleh karena itu, disini peneliti memberikan kegiatan untuk mengasah perkembangan motorik kasar pada anak yaitu melalui kegiatan tari. Tarian yang diberikan yaitu Tari Bermain, Tari Bermain merupakan tari karya dari Sanggar Raff Dance Company Surabaya yang telah di modifikasi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2020. Gerakan pada Tari Bermain mudah diturunkan dan mudah dihafalkan anak usia dini karena disesuaikan dengan usia anak. Tarian tersebut diharapkan dapat mengembangkan motorik kasar anak dengan baik.

PEMBAHASAN

Temuan Penelitian 1

Berdasarkan Jurnal Obsesi yang berjudul Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Tari Doklak oleh (Wigaringtyas & Katoningsih, 2023) PG PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta. Motorik kasar pada anak dapat berkembang melalui Tari Doklak, hal tersebut dibuktikan anak dapat melakukan kegiatan menari seperti anak sudah bisa melompat dan berjalan maju ke depan dengan lurus. Selain itu, beberapa anak dapat membedakan antara meloncat, anak mampu merentangkan tangan ke samping dan



kedepan, anak mampu mengayunkan lengan, serta anak mampu maju ke depan dengan satu kaki diiringi dengan tepuk tangan. Tari Doklak mempunyai gerakan yang mudah dan simpel. Namun, tari ini memiliki gerakan yang cukup banyak. Apabila tari ini diterapkan pada anak yang pemula atau anak yang tidak pernah menerima stimulasi motorik kasar melalui tarian tentu anak akan kesulitan untuk menerapkan gerakan dan menghafalnya.

Temuan Penelitian 2

Berdasarkan skripsi dengan judul Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Seni Tari Jaranan di Bustanul Athfal (BA) 'Aisyiyah Talagening oleh (Ariani, 2019) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Tari jaranan digunakan untuk mengetahui perkembangan tiap anak, mengukur daya ingat anak, dan kelincahan anak dalam melaksanakan gerak berpindah tempat serta menstimulasi anak supaya mempunyai sikap berani. Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak berkembang lebih optimal. Tari Jaranan sudah dimodifikasi peneliti dan guru yaitu menggunakan gerakan dasar yang mudah ditirukan oleh anak. Namun, properti yang digunakan saat menari kurang aman karena peneliti menggunakan jaranan berbentuk kuda yang terbuat dari anyaman bambu. Bahan tersebut kurang aman karena dapat melukai tangan anak apabila anak kurang berhati-hati dan terdapat serat bambu yang kurang rapi dan halus.

Temuan Penelitian 3

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti menemukan terobosan untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun yaitu melalui kegiatan tari. Tari sebagai bentuk seni adalah kegiatan yang tidak hanya sekedar gerak yang mengungkapkan perasaan atau emosi individu dalam bentuk gerak tanpa arah serta tujuan, namun merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf agar berkembang dengan baik. Menurut (Belajar et al., 2003) mengemukakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan dari pencipta.

Berdasarkan pengertian di atas diharapkan motorik anak mampu meningkat melalui kegiatan tari. Salah satu upaya untuk menstimulasi motorik kasar anak yaitu melalui Tari Bermain. Tari ini tidak mengandung gerakan yang rumit dan gerakannya mudah dihafalkan karena gerakannya sedikit dan diulang-ulang. Selain itu, durasi pada tari in standart dan tidak menggunakan properti atau kostum yang membahayakan untuk anak. Tari Bermain diharapkan mampu memberikan stimulasi sesuai dengan usia anak sehingga kemampuan motorik kasar pada anak berkembang dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar pada anak harus distimulasi sesuai dengan tahapan usia

anak supaya motorik kasarnya mampu berkembang dengan baik. Semakin baik kemampuan motorik kasar anak dapat membuat anak lebih mahir dalam melaksanakan keterampilan hidup. Motorik kasar adalah sesuatu yang berguna pada kehidupan anak.

Sesuai dengan hasil pembahasan ini, diberikan saran meliputi :

- a. Guru atau pendidik bisa memberikan wadah atau kegiatan yang menarik serta mengasah perkembangan motorik kasar pada anak.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan bisa mengembangkan atau memodifikasi kegiatan pembelajaran Tari Bermain untuk meningkatkan aspek motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, F. (2019). *Cover Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Jaranan Di Bustanul Athfal (Ba) 'Aisyiyah Talagening*. 1–15.
 file:///E:/2020/SEKRIPSI/indikator/PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR.pdf
- Belajar, M., Bermain, D. A. N., & Tk, D. I. (2003). *Pembelajaran Tari Bagi nak Usia Dini*.
- La Ode Anhusadar. (2016). Kreativitas Tari Pada Anak Usia Dini . *Shautut Tarbiyah*, 22(1).
- Tursina, A., Mahriza, R., & Ramaida, A. (2022). Tarian Ranup Lampung: Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 69–78.
<https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i2.16478>
- Wigaringtyas, A. A., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 312–322.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3706>